

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Bahasa juga berfungsi sebagai pemersatu, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di Indonesia. Mengingat pentingnya peranan bahasa khususnya bahasa Indonesia, maka perlu ditingkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru bahasa Indonesia harus memahami tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia ialah agar siswa terampil dalam ke empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Bentuk-bentuk tulisan ada empat yaitu: eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi, namun dalam tulisan ini dibatasi hanya pada penulisan teks eksposisi. Eksposisi adalah tulisan yang menerangkan atau menjelaskan suatu hal atau gagasan (Barus, 2010:1).

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 yang berakhir pada akhir tahun 2012 lalu, dan pada akhirnya kurikulum kembali berganti atau disebut dengan penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, mulai berlaku pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah,

maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Perubahan ini terjadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah.

Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.

Menulis teks eksposisi adalah salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 dengan materi pokok memproduksi teks eksposisi kelas X SMA. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah rendahnya pemahaman siswa tentang struktur teks eksposisi, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti pendekatan dan model pembelajaran guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMA RK Deli Murni Delitua pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Yakni pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi kompetensi

peserta didik. Muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi peserta didik yang dapat diukur dengan pola sikap pengetahuan dan keterampilan. Kekurangan yang dilakukan oleh guru adalah tidak memperhatikan proses dalam pembelajaran dan menyamaratakan kemampuan siswa dalam belajar. Guru mengajar secara konvensional dan melihat hasil ujian akhir sebagai suatu nilai mutlak dalam pembelajaran. Guru juga menjelaskan dan memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi cenderung rendah, tidak aktif dan kurang kreatif menuangkan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan termasuk dalam menulis teks tersebut.

Berdasarkan pengalaman di atas pembelajaran di kelas terkesan membosankan dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau ide. Hal ini mewajibkan guru untuk mampu memilih pendekatan pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam belajar. Pendekatan saintifik yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013 sebagai acuan yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga cepat menangkap dan mudah memahami materi pelajaran serta membuat pelajaran tersebut melekat dalam ingatan siswa.

Pendekatan saintifik mengacu pada metode ilmiah yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat

serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Melalui pendekatan saintifik siswa akan diajak lebih objektif dan kreatif dalam menjalani sebuah proses pembelajaran. Kata jenuh dan bosan jauh dari proses pembelajaran karena siswa tetap aktif dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Nilai akhir bukan merupakan penilaian mutlak yang dilakukan oleh guru. Penilaian terhadap proses pembelajaran cukup penting untuk lebih diperhatikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi,
- (2) rendahnya tingkat keaktifan siswa di kelas,
- (3) rendahnya minat siswa menulis teks eksposisi,
- (4) pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran kurang memungkinkan untuk mengeksplor pengetahuan kreativitas dan ide yang dimiliki oleh siswa.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilakukan untuk menghindari luasnya kajian dan untuk mengefektifkan serta menciptakan hasil yang lebih baik, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada eksperimen pendekatan

pembelajaran yang digunakan yakni penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Delitua sebelum diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Delitua setelah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
3. Apakah penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni delitua?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) untuk menggambarkan kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi sebelum menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas X SMA RK Deli Murni Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015,
- (2) untuk menggambarkan kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi setelah menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas X SMA RK Deli Murni Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015,

- (3) untuk melihat pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi siswa kelas kelas X SMA RK Deli Murni Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- (1) sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi menggunakan pendekatan saintifik,
- (2) sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi menggunakan pendekatan saintifik,
- (3) sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah yang dijadikan lokasi penelitian untuk meningkatkan mutu siswa.